

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015. Berdasarkan hasil seleksi diperoleh jumlah sampel sebanyak 55 perusahaan. Proses pemilihan sampel dalam penelitian disajikan pada Tabel 4.1.

TABEL 4. 1
PENENTUAN SAMPEL PENELITIAN

NO	Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Total
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015	138	143	143	424
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel penelitian	(83)	(88)	(88)	(259)
	Total data yang diteliti	55	55	55	165

Perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian selama 3 tahun memiliki sampel yang sama sebanyak 55 per tahun, dengan 3 tahun penelitian maka total data yang diteliti sebanyak 165.

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Deskriptif

Hasil statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.2.

TABEL 4. 2
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EV	165	0,22719	18,64041	2,3459712	3,11979043
CSRD	165	0,03297	0,29670	0,1663670	0,05762555
ROE	165	0,00060	1,43530	0,1793927	0,22698375
EM	165	-1,09300	1,70100	0,0748364	0,24666019
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Hasil analisis data.

Berdasarkan Tabel 4.2 terdapat informasi tentang objek penelitian yaitu jumlah data penelitian 165 sampel. Variabel dependen nilai perusahaan (EV) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 2,3459712 dengan standar deviasi 3,11979043 dan nilai maximum minimum berturut-turut 18,64041 dan 0,22719.

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1663670 dan standar deviasi sebesar 0,05762555. CSR menunjukkan nilai maximum 0,29670 dan nilai minimum 0,03297. Profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1793927

dengan standar deviasi 0,22698375. Nilai maximum ROE sebesar 1,43530 dan nilai minimum sebesar 0,00060. Manajemen laba (EM) memiliki rata-rata (*mean*) 0,0748364 dengan standar deviasi sebesar 0,24666019. Nilai maximum dari EM adalah sebesar 1,70100 dan nilai minimumnya sebesar -1,09300.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kualitas data yang digunakan sebagai sampel penelitian. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogotov-Smirnov (KS)* yang disajikan pada Tabel 4.3.

TABEL 4.3
HASIL UJI NORMALITAS

Model	Nilai KS	Asymp-sig	Kesimpulan
1	1,294	0,070	Data berdistribusi Normal
2	1,260	0,083	Data berdistribusi Normal

Sumber: Hasil analisis data.

Berdasarkan Tabel 4.3 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada model 1 sebesar $0,070 > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Model 2 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar

0,083 > 0,05 itu artinya data model 2 dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ringkasan hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) disajikan pada Tabel 4.4.

TABEL 4. 4
RINGKASAN HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	CSR	0,983	1,017	Non multikolinearitas
	ROE	0,983	1,017	Non multikolinearitas
2	CSR	0,968	1,006	Non multikolinearitas
	EM	0,403	2,484	Non multikolinearitas
	CSRDEM	0,404	2,475	Non multikolinearitas

Sumber: Hasil analisis data

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa pada model 1 variabel CSR maupun ROE memiliki nilai *tolerance* > 0,1. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen yaitu CSR dan ROE, keduanya masing- masing < 10. Jadi dapat disimpulkan pada model 1 tidak terjadi multikolinearitas. Model 2 menunjukkan bahwa variabel CSR, EM dan CSRDEM masing-masing memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam model 2 penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

TABEL 4. 5
HASIL UJI AUTOKORELASI

Model	DW	dU	4-dU	Keterangan
1	2,214	1,7700	2,23	Tidak terdapat masalah autokorelasi
2	1,987	1,7825	2,2175	Tidak terdapat masalah autokorelasi

Sumber: Hasil analisis data.

Berdasarkan Tabel 4.5 Model 1 menunjukkan nilai Durbin Watson-test sebesar 2,214 berada pada daerah $dU < DW < 4-dU$, artinya tidak ada autokorelasi dalam model 1. Model 2 menunjukkan nilai DW-test sebesar 1,987 yang juga berada pada daerah $dU < DW < 4-dU$, sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model 2.

d. Uji Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser disajikan pada Tabel 4.6.

TABEL 4. 6
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Mode l	Variabel independen	Sig.	Kesimpulan
1	CSR	0,400	Non heteroskedastisitas
	ROE	0,710	Non heteroskedastisitas
2	CSR	0,186	Non heteroskedastisitas
	EM	0,497	Non heteroskedastisitas
	CSRDEM	0,177	Non heteroskedastisitas

Sumber: Hasil analisis data.

Berdasarkan Tabel 4.6 pada Model 1 baik variabel CSRD maupun ROE tidak mengalami masalah heteroskedastisitas karena nilai sig. masing-masing variabel adalah 0,400 dan 0,710 yaitu $> \alpha$ (0,05). Model 2 menunjukkan nilai sig. CSRD sebesar 0,186 $> \alpha$ (0,05), nilai sig. EM sebesar 0,497 $> \alpha$ (0,05) dan nilai sig. CSRDEM 0,177 $> \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model 2 tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1 (H_1) dan Hipotesis 2 (H_2)

Pengujian hipotesis 1 dan hipotesis 2 dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan (EV). Ringkasan hasil regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4.7.

TABEL 4. 7
RINGKASAN HASIL UJI REGRESI H_1 DAN H_2

Variabel	Unstandardized Coefficient B	t-value	Prob (t-stat)	Keterangan
Konstanta	2,545	6,432	0,000	Signifikan
CSR	0,582	2,868	0,005	Signifikan
ROE	0,359	5,787	0,000	Signifikan
<i>Adjusted R²</i>	0,215			
F Statistik	23,395			
Sig.	0,000			

Sumber: Hasil analisis data.

Hasil uji regresi pada Tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$EV = 2,545 + 0,582 \text{ CSR} + 0,359 \text{ ROE}$$

a. Uji Nilai t (t-test)

1) Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CRSD) memiliki koefisien regresi sebesar 0,582 dengan *p-value* $0,005 < \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa CRSD berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. sehingga hipotesis pertama (H_1) **diterima**.

2) Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan perhitungan ROE memiliki koefisien regresi sebesar 0,359 dengan *p-value* $0,000 < \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan begitu hipotesis kedua (H_2) **diterima**.

b. Uji nilai F (F-test)

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pengujian statistik F nilai sig. sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen CRSD dan profitabilitas (ROE) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap nilai perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai *Adjusted R²* pada model 1 sebesar 0,215. Maka, itu artinya sebesar 21,5% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel CSRD dan profitabilitas (ROE), sedangkan sisanya sebesar 78,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

2. Hasil Pengujian Hipotesis 3 (H3)

Pengujian hipotesis 3 dalam penelitian ini menggunakan uji interaksi atau bisa disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA) dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel manajemen laba dapat memperlemah hubungan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) dengan nilai perusahaan (EV). Ringkasan hasil regresi tersebut disajikan pada Tabel 4.8.

TABEL 4.8
RINGKASAN HASIL UJI REGRESI H₃

Variabel	Unstandardized Coefficient B	t-value	Prob (t-stat)	Keterangan
Konstanta	1,963	4,958	0,000	Signifikan
CSRD	0,698	3,361	0,001	Signifikan
EM	-0,685	-1,467	0,144	Tidak Signifikan
CSRDEM	-3,350	-1,807	0,073	Tidak Signifikan
<i>Adjusted R²</i>	0,168			
F Statistik	12,029			
Sig.	0,000			

Sumber: Hasil analisis data.

Hasil uji interaksi pada Tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$EV = 1,963 + 0,698 \text{ CSR}D - 0,685 \text{ EM} - 3,350 \text{ CSRDEM}$$

a. Uji Nilai t (t-test)

Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Variabel pemoderasi manajemen laba terhadap CSR D memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3,350 dengan *p-value* $0,073 > \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada hubungan CSR D terhadap nilai perusahaan. Jadi, hipotesis ketiga (H_3) **ditolak**.

b. Uji nilai F (F-test)

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pengujian statistik F nilai sig. sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Itu artinya variabel CSR D dan manajemen laba berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap nilai perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai *Adjusted R²* pada model 2 sebesar 0,168. Maka variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel CSR D dan manajemen laba sebesar 16,8% sedangkan sisanya sebesar 83,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

D. Pembahasan

1. *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)* dan Nilai

Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa CSRD berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa meningkatnya aktivitas CSR perusahaan terbukti dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan CSR dapat mengirimkan sinyal promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain karena peduli dengan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan (Hadi 2015).

Adanya pengaruh signifikan tersebut menunjukkan bahwa investor di Indonesia telah mempertimbangkan pengungkapan CSR sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Perusahaan yang mempunyai hubungan sosial dan lingkungan yang baik akan menimbulkan kepercayaan *stakeholders* khususnya investor, sehingga mendapatkan respon positif melalui peningkatan investasi pada perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Velda dan Achmad (2013), Rosiana *et al.* (2013), Widyasari (2015) serta penelitian Hadi (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa profitabilitas dengan perhitungan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan dana yang cukup, sehingga prospek perusahaan akan lebih baik sehingga dapat merespon investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Martikarini, 2014).

Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang besar karena *return* yang akan diperoleh investor juga akan besar. Hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi. Kondisi ini yang kemudian digunakan manajer untuk memperoleh modal dalam bentuk saham. Kemudian harga saham yang meningkat mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munawaroh dan Priyadi (2014), Martikarini (2014), Rudangga (2016) serta penelitian Pasaribu dan Sulasmiyati (2016) menemukan hasil yang sama yaitu profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Manajemen Laba, CRSD dan Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap

hubungan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan nilai perusahaan.

Pengaruh negatif yang ditimbulkan akibat dari praktik manajemen laba terhadap hubungan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan nilai perusahaan tidaklah banyak, dimungkinkan hanya sedikit investor yang beranggapan bahwa semakin banyak *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak buruk bagi nilai perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa investor menganggap banyaknya CSR yang dilakukan bukan suatu beban yang akan merugikan, justru sebaliknya CSR yang dilakukan dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di mata *stakeholder*. Meningkatnya legitimasi masyarakat terhadap perusahaan, maka dapat dipastikan hanya kemungkinan kecil perusahaan mendapatkan sanksi dari regulator dan sedikit pula kemungkinan mendapatkan protes dan kritikan dari *stakeholder*.

Hasil penelitian ini terdukung dengan hasil penelitian Velda dan Achmad (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari manajemen laba terhadap hubungan CRSD dengan nilai perusahaan. Begitu pula dengan hasil penelitian Jayastini dan Wirajaya (2016) yaitu, manajemen laba tidak terbukti sebagai variabel pemoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada kinerja keuangan perusahaan.

